

CAMPUR KODE DARI PEMBAWA ACARA MUSIK INDONESIA
DALAM PROGRAM ACARA MTV (*Music Television*)

S K R I P S I

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana

Oleh:

Nikita Juliana Lumenta

110912056

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2015

ABSTRACT

The research is entitled “Code Mixing by The Indonesian Music Hosts On MTV”. It is an Attempt to analyze and explain the code mixing analysis in Hosts on MTV. The objective of this research is to identify, classify, and analyze the code mixing by the Indonesian music hosts on MTV.

The writer conducts this research by using descriptive method. In collecting data, videos were taken from youtube as a source data. In analyzing data, the writer used theory by Hoffman (1991:116). The theory consists of ten reasons, they are: talking about a particular topic, quoting somebody else, being emphaty something (express solidarity), interjection (inserting sentence fillers or sentence connectors), repetition used for clarification, intention of clarifying the speech content for interlocutor, expressing group identity, to soften or strengthen request or command, because of real lexical need, to exclude other people when a comment is intended for only a limited audience.

The result of this research shows that in code mixing there are 66 sentences by hosts on MTV programme by Hoffman theory (1991:116).

Keywords: sociolinguistics, code mixing, MTV (Music Television), hosts

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Campur kode merupakan wujud penggunaan bahasa lain pada seorang dwibahasawan. Diantara sesama penutur yang bilingual atau multilingual, sering dijumpai suatu gejala yang dapat dipandang sebagai suatu kekacauan atau interferensi berbahasa. Fenomena ini berbentuk penggunaan unsur-unsur dari suatu bahasa tertentu dalam satu kalimat atau wacana bahasa lain dengan adanya unsur kesengajaan ataupun tanpa disadari. Nababan (1984:32) mengatakan campur kode adalah suatu keadaan berbahasa dimana orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak tutur. Dalam campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu.

Ide penulis memilih judul: “Campur Kode dari Pembawa Acara Musik Indonesia dalam Program Acara MTV (*Music Television*)”, lewat pengamatan dan pendengaran keseharian, penulis tertarik pada masyarakat yang berkomunikasi beralih

bahasa atau bilingual. Awalnya penulis mengikuti perkuliahan Sociolinguistik, dalam perkuliahan Sociolinguistik ada beberapa bagian yang berhubungan erat diantaranya: Alih Kode, Campur Kode, kata pinjaman, kata tabu, diglosia (variasi bahasa). Dari beberapa bagian yang berhubungan dengan Sociolinguistik penulis tertarik dengan campur kode karena dalam percakapan seringkali orang menggabungkan dua bahasa yang bervariasi baik dalam bahasa ibu ke bahasa sasaran (bahasa Inggris atau bahasa yang lain), ataupun sekedar bergaya karena zaman yang semakin modern.

Dan kenapa penulis memilih program acara MTV? Karena acara tersebut banyak diminati penonton Indonesia bahkan Mancanegara, acara tersebut membahas tentang perkembangan musik-musik yang ada di Indonesia bahkan luar negeri, serta membahas perkembangan pendidikan dan teknologi. Penulis juga tertarik dengan tiga pembawa acara yang ada dalam MTV diantaranya Agnes Monica, Boy William, dan Eliza Sulaiman. Selain menjadi pembawa acara yang diminati kaum anak muda, ketiga pembawa acara tersebut memiliki beberapa talenta dan penghargaan yang telah di raih.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Hoffman (1991) karena teori ini dapat menjabarkan 10 alasan mengapa orang berbicara dengan campur kode, serta menggunakan metode deskriptif yang bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang terjadi saat penelitian dilakukan (Sudarwan Danim, 2002:41). Proses pengumpulan data di mulai dengan menyiapkan alat-alat penelitian yaitu alat tulis menulis, laptop, flashdisk, handsfree. Kemudian penulis mulai mengunggah video dengan cara memasukkan kata kunci yang akan di cari di Youtube “pembawa acara dalam MTV di Global tv”, penulis mulai menyimak setiap tutur kata yang dibawakan oleh pembawa acara serta mencatat setiap kata yang diucapkan dengan menggunakan handsfree agar jelas. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya penulis mulai

mengidentifikasi, mengklasifikasi kemudian menganalisis menggunakan teori Hoffman (1991).

Dalam analisa penulisan judul skripsi ini penulis menghadapi kendala-kendala berupa: sumber data yang sulit ditemukan dalam kurun waktu yang cepat seperti sulitnya mencari video-video MTV yang belum di unggah ke jejaring internet atau Youtube, kendala yang kedua menyangkut ketidaksesuaian teori dengan analisis berdasarkan sumber data sehingga penulis menemukan teori Hoffman (1991) yang sesuai dengan sumber data. Dengan kendala-kendala inilah penulis berusaha untuk mencapai tujuan sesuai dengan judul skripsi yang penulis pilih. Yang pada akhirnya penulis menemukan beberapa literatur sebagai bahan penunjang penelitian skripsi ini.

Beberapa contoh campur kode yang terjadi dalam pembawa acara MTV:

1. Di posisi tiga puluh tujuh yang di huni oleh band pendatang baru, pengusung aliran Jazz it's Bali Lounge. (Agnes Monica)
2. *Please enjoy this* video "Mendendam" (Agnes Monica)
3. Dan Ari Lasso di sini ceritanya jadi *story teller* untuk cerita yang bakal di sampaikan kepada *talent* nya. (Agnes Monica)
4. Band yang bernuansa tahun delapan puluh *it's Club Eighties* dengan *style* nya yang unik. (Agnes Monica)
5. Okey anak nongkrong MTv naik lagi di peringkat ke *twenty two*. (Agnes Monica)

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, penulis merumuskan masalah yang dikaji dalam acara Musik Televisi pada pembawa acara, sebagai berikut:

Alasan apa saja yang mengakibatkan terjadinya campur kode pada pembawa acara MTV?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

Mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis alasan terjadinya campur kode pada pembawa acara dalam MTV.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis, penulis berharap dalam penelitian ini dapat menambah ilmu dalam studi sosiolinguistik khususnya dalam kajian campur kode. Serta dapat menghasilkan deskripsi campur kode yang terjadi dalam pembawa acara yang ada di Musik Televisi Indonesia.

2. Manfaat Praktis, dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lainnya dan dapat membuat pembaca memahami tentang campur kode serta dapat mempraktekkan campur kode khususnya dalam dua bahasa.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini di tunjang oleh penelitian – penelitian lain yang telah di lakukan sebelumnya, yakni:

1. “Alih Kode dalam Komunitas Backpacker di Facebook” oleh Rory (2010). Penelitian ini berdasarkan analisis deskriptif dengan menggunakan teori Hoffman (1991:112) terdapat dua macam alih kode yaitu *Intra-Sentensial Switching* alih kode yang terjadi dalam kalimat) dan *Inter-Sentensial Switching* (alih kode yang terjadi antar kalimat), untuk mengetahui penyebab terjadinya alih kode dalam kalimat ia menggunakan teori Fishman (1875). Dalam hasil penelitiannya di temukan bahwa faktor yang menyebabkan peralihan bahasa di pengaruhi oleh konteks dan situasi berbahasa.
2. “Analysis Of Code Switching and Code Mixing in the Teenlit Canting Cantiq” oleh Nuranindya (2011) berisi kajian sosiolinguistik. Ia mengkaji

enam tipe alih kode dan campur kode berdasarkan teori Hoffman (1991) dan untuk mengkaji penyebab terjadinya alih kodedan campur kode menggunakan teori Saviile-Troike (1986).

3. “Alih Kode dan Campur Kode pada Acara Talkshow Bukan Empat Mata” oleh Kadiwaru (2011) suatu kajian sociolinguistik dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam skripsinya menggunakan teori Suwito (1985:76) campur kode yang bersifat ke dalam (*intern*) dan campur kode bersifat keluar (*ekstern*). Dan untuk faktor penyebab terjadinya campur kode adalah faktor kebahasaan dan non kebahasaan (hal ini di gambarkan dalam bentuk diagram pohon).

Dari ketiga penelitian di atas mereka menganalisis peralihan bahasa dan mengelompokkan ke dalam Intra-Sentensial (campur kode yang terjadi dalam kalimat) dan Inter-Sentensial (campur kode yang terjadi antar kalimat) percakapan yang sering menggunakan gaya bahasa yang tidak baku yang berbentuk bahasa gaul, sementara penelitian ini memusatkan pada alasan-alasan masyarakat dalam beralih bahasa yang terjadi pada penutur dan petutur sehingga penulis mendapati kesamaan dalam skripsi ini yaitu perubahan topik pembicaraan, mengekspresikan diri serta hanya sekedar bergengsi dan adanya campur kode ekstern dan campur kode intern pada bahasa sumber dan bahasa sasaran.

1.6 Landasan Teori

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori Hoffman (1991) karena teori ini dapat menjelaskan adanya alasan-alasan dalam masyarakat ketika beralih bahasa bahwa campur kode sering terjadi dalam percakapan di antara orang-orang yang akrab dan memiliki latar belakang pendidikan, etnis, dan sosial ekonomi. Hal ini di hindari dalam situasi pidato resmi di kalangan masyarakat terutama bagi mereka yang memiliki sedikit faktor umum dalam hal status sosial, loyalitas bahasa, dan formalitas.

Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui sistem yang biasa baik dengan simbol, sinyal, maupun perilaku atau tindakan.

Ketika campur kode terjadi dalam masyarakat, alasan pembicara merupakan pertimbangan penting dalam proses. Menurut Hoffman (1991:116) ada sejumlah alasan untuk orang bilingual atau multibahasa untuk beralih atau campuran bahasa mereka, seperti yang terlihat di bawah ini:

a) Berbicara tentang topik tertentu

Terkadang orang lebih suka berbicara tentang topik tertentu kedalam satu bahasa. Kadang-kadang pembicara merasa bebas dan lebih nyaman untuk mengungkapkan perasaan emosionalnya ke dalam bahasa seharinya.

b) Mengutip orang lain

Seorang yang bilingual mengutip ungkapan terkenal, pepatah, atau mengatakan dari beberapa tokoh terkenal sebagian besar dari beberapa negara berbahasa sumber. Kemudian, mengutip kalimat tersebut serta ekspresi dan ucapan lalu dikutip utuh dalam bahasa sasaran mereka.

c) Menjadi tegas tentang sesuatu (mengungkapkan solidaritas)

Ketika seseorang berbicara menggunakan bahasa yang bukan bahasa asli tiba-tiba ingin menjadi tegas tentang sesuatu, baik sengaja atau tidak sengaja akan beralih dari bahasa kedua atau bahasa pertamanya. Dikarenakan ia merasa lebih nyaman dan tegas dalam bahasa kedua atau bahasa pertamanya.

d) Kata Seru (memasukkan pengisi kalimat atau konektor kalimat)

Kata seru dimasukkan dalam kalimat untuk menyampaikan kejutan, emosi yang kuat, atau untuk mendapatkan perhatian. Contohnya: sialan!

Hey! Nah! Lihatlah! Mereka tidak memiliki nilai gramatikal, mereka yang mendengarnya cukup sering, biasanya terjadi pada pembicaraan di banding tertulis. Ini mungkin terjadi secara tidak sengaja atau sebagai konektor kalimat.

e) Pengulangan digunakan untuk klarifikasi

Ketika seorang bilingual ingin mengklarifikasi percakapannya supaya dipahami oleh pendengar, terkadang ia menggunakan dua bahasa. Sering, pesan dalam satu kode diulang dalam kode harfiah. Sebuah pengulangan tidak hanya berfungsi untuk memperjelas apa yang dikatakan, tapi juga untuk memperkuat atau menekankan pesan.

f) Niat mengklarifikasi isi percakapan

Seorang yang bilingual membuat percakapannya berjalan lancar dan dapat dipahami oleh pendengar. Sebuah pesan dalam satu kode diulang dalam kode lain dalam bentuk agak dimodifikasi.

g) Mengekspresikan identitas kelompok

Cara komunikasi orang akademis dalam pengelompokan disiplin mereka jelas berbeda dari kelompok lain untuk mengekspresikan identitas kelompok.

h) Untuk melembutkan atau memperkuat permintaan atau perintah

Bagi orang Indonesia, pencampuran Indonesia ke dalam bahasa Inggris juga bisa berfungsi sebagai permintaan karena bahasa Inggris bukan bahasa ibu mereka, sehingga tidak terdengar sebagai langsung sebagai Indonesia. Namun, campur kode juga dapat memperkuat perintah sejak

pembicara dapat merasa lebih kuat daripada pendengar karena dia bisa menggunakan bahasa yang semua orang tidak bisa.

i) Karena kebutuhan leksikal nyata

Ketika sebuah bilingual Inggris-Indonesia memiliki sebuah kata yang kurang dalam bahasa Inggris, dia akan merasa lebih mudah untuk mengatakan itu di Indonesia. Dan sebaliknya, saat ia memiliki sebuah kata yang kurang dalam Indonesia, ia akan menggunakan istilah bahasa Inggris.

j) Untuk mengecualikan orang lain ketika komentar ditujukan hanya untuk penonton terbatas

Kadang-kadang orang ingin berkomunikasi hanya untuk orang-orang atau komunitas tertentu milik pribadi. Untuk menghindari gangguan komunikasi, mereka mungkin mencoba untuk mengecualikan orang-orang dengan menggunakan bahasa yang tidak semua orang tahu.

1.7 Metodologi Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah mempersiapkan alat-alat tulis menulis, laptop, *flashdisk*, *handsfree*, serta menyimak dan mencatat kejadian yang sedang berlangsung dari beberapa video yang berhubungan dengan judul penulis. Dalam sumber data tersebut penulis mengambil contoh tiga pembawa acara, dua wanita (Agnes Monica dan Eliza Sulaiman) dan satu pria (Boy William). Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif menurut Sudarwan Danim 2002:41 (dalam Kadiwaru 2011:15) menerangkan bahwa metode deskriptif memiliki ciri-ciri:

- a. Bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual dari suatu fenomena. Contohnya penulis menggunakan simak cakap (memperhatikan video yang sedang berlangsung dan menulis apa yang dikatakan oleh pembawa acara dalam video tersebut).
- b. Penekanan pada gejala aktual atau pada yang terjadi saat penelitian dilakukan. Contohnya penulis menyaksikan pembawa acara sedang beralih bahasa sambil menggunakan isyarat tubuh (*body language*) agar lebih dipahami dengan sesuai penuturan.

Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam campur kode bersumber dari Youtube, setelah beberapa video diunggah dalam *flashdisk*, penulis mulai menyimak setiap tutur kata yang dibawakan oleh pembawa acara, serta mencatat setiap kata yang diucapkan oleh pembawa acara dengan menggunakan *handsfree* agar bisa didengar dengan jelas. Dalam video yang terunggah penulis mengunduh tiga pembawa acara Indonesia yang melakukan campur kode di antaranya ialah Agnes Monica, Eliza Sulaiman, dan Boy William. Penulis memilih tiga pembawa acara tersebut karena dijumpai ada perjumpaan dua bahasa yaitu Indonesia-Inggris yang digunakan dan kenyataannya mereka merasa nyaman menggunakan peralihan bahasa tersebut. Selain itu pula menjadi suatu kebutuhan komunikasi dalam percakapan dan pengaruh era bahasa yang lebih modern.

Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan analisis. Penulis mulai mengidentifikasi setiap percakapan yang sedang berlangsung dalam sebuah video, kemudian mengklasifikasikan percakapan ke dalam teori yang digunakan. Untuk menganalisis setiap campur kode yang diucapkan oleh pembawa acara dalam program MTV menggunakan teori Hoffman (1991:116). Pada tahap ini, penulis juga berdiskusi dengan dosen pembimbing agar mendapatkan hasil analisis yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian campur kode, penulis menggunakan teori Hoffman (1991:116) yang menjelaskan terjadinya alasan-alasan dari pembawa acara baik sadar maupun tidak telah melakukan peralihan bahasa. Dalam tuturan mereka juga sering menggunakan gaya bahasa yang tidak baku atau bahasa gaul, penulis memisahkan jenis-jenis campur kode yang di dapat dari sumber data ke dalam 10 macam alasan sesuai teori Hoffman.

1. Berbicara tentang topik tertentu:

So, here it is, single pertama Audi “Temui Aku” yang berhasil nongkrong di *twenty one* MTv Ampuh *Top one hundred*. (VJ. AgnesMo)

Kalimat *So, here it is, single* ‘Jadi, ini dia, satu’ merujuk pada lagu utama yang berjudul ‘Temui Aku’ dari album terbaru berhasil menduduki peringkat di tangga lagu MTV. Frase *twenty one* (dua puluh satu) merujuk kepada posisi tertentu lagu tersebut serta frase *Top one hundred* ‘SeratusTerbaik’ merujuk kepada nama program acara yang ditayangkan. Campur kode yang digunakan oleh VJ. AgnesMo menunjukkan topik tertentu yaitu lagu terbaru, peringkat lagu tersebut dan nama program acara yang ditayangkan.

2. Mengutip orang lain:

L’Arc~en~ciel band asal Jepang yang memiliki arti pelangi dalam bahasa Perancis, *Guys!* Band ini berhasil mencapai penjualan single dan albumnya dan menembus daftar *top one hundred Japannese musician*. (VJ. Eliza)

VJ. Eliza menunjukkan campur kode yang mengidentikasikan kutipan dari orang lain pada frase *top one hundred Japannese musician* (daftar seratus musisi Jepang terbaik) yang selalu dikutip oleh setiap pembawa acara ketika akan menayangkan musisi-musisi terbaik mereka di Jepang.

3. Menjadi tegas tentang sesuatu:

Well, Chris Martin sendiri pernah bikin *statement* kalo *music Coldplay* tuh lebih cenderung di kategorikan sebagai *lines to rock. Interesting right?* (VJ. Eliza)

Eliza menyisipkan kata *Well* ‘baiklah’ untuk memulai pembicaraan karena merasa terbiasa dengan kata tersebut, untuk membahas tentang kelompok band yang bernama *Coldplay*, Kemudian ia menyisipkan juga kata *Statement* ‘pernyataan’ yang mengarah pada Chris Martin seorang musisi yang menyatakan bahwa kelompok pemusik ini

sebagai ‘aliran rock’ *lines to rock* sehingga Eliza lebih menegaskan penuturannya tentang band yang bernama *Coldplay* dengan frase *Interesting Right!* ‘sungguh menarik’ yang menyatakan sangat menarik akan band tersebut.

4. Kata seru:

Alright, I wanna play Vidi Aldiano, *the kids choice award winner is this* ‘gadis genit’ *only for you* anak nongkrong. *Check it out!* (VJ. Boy)

Kalimat di atas diawali dengan bahasa Inggris *Alright I wanna play* ‘saya ingin memutar’ Vidi Aldiano adalah penyanyi musik asal Indonesia dengan segala talenta yang ia miliki sehingga memenangkan *the kids choice award winner, this is* ‘ajang penghargaan anak-anak, ialah’ menunjukkan judul lagu yang dinyanyikan oleh Vidi Aldiano ‘gadis genit’ kemudian beralih ke bahasa Indonesia dengan kosakata anak nongkrong yang artinya para penonton. Kemudian ia mengajak penonton untuk menyaksikan video dari penyanyi dengan menuturkan *Check it out!* ‘saksikan acara berikutnya’ ada tanda seru (!) di akhir kalimat.

5. Pengulangan digunakan untuk klarifikasi:

Nah, *if you guys wanna see another song of Chrisye let’s find more about Chrisye.* Chrisye *featuring* Project Pop. *Check it out!* (VJ. AgnesMo)

Dalam pembicaraan di atas AgnesMo mengulang lagi kata *wanna see* dan *find more* yang artinya melihat dan menyaksikan video clip dari Chrisye, Agnes menyisipkan kalimat *if you guys wanna see another song of* dan *let’s find more about* sebagai tanda pengulangan kembali lagu-lagu yang pernah ada di daftar MTV minggu lalu. Dalam rekaman video clip di tampilkan Chrisye berkolaborasi (*featuring*) dengan vocal group Project Pop, kata *featuring* dan *Check it out* diucapkan oleh setiap pembawa acara karena sudah menjadi suatu kebiasaan (habit) dalam setiap pengucapan.

6. Niat mengklarifikasi isi percakapan:

Welcome back guys, you’re still watching MTV, your special playlist, in the early morning and still of course with me, VJ Eliza. *So, next up on MTV* gue bakal ngasih satu lagu yang keren abis. (VJ. Eliza)

Welcome back guys, you’re still watching ‘kembali lagi kawan dan kamu masih menyaksikan MTV’ mengarah pada program acara MTV dan kali ini akan menayangkan daftar musik yang istimewa di pagi ini bersama VJ Eliza, *your special playlist in the early morning and still of course me with* ‘daftar putar istimewa Anda di

pagi hari dan tetap dengan aku’, Dalam pembicaraan di atas Eliza hanya mengklarifikasi kembali bahwa ia akan memberi tahu lagu-lagu keren yang akan di mainkan.*So, next up onMT* ‘jadi, selanjutnya di MTV’ mengarah pada penonton untuk tetap menyaksikan program acara tersebut karena masih ada lagi beberapa video yang belum di tayangkan.

7. Mengekspresikan identitas kelompok:

Talking about this band, I don’t have any comment beside one word, Outstanding! Pokoknya *thumbs up!* Berkarir hampir dua puluh tahun di kancah musik Indonesia memang merupakan hal yang luar biasa. (VJ. AgnesMo)

Agnes sangat bangga dengan band yang ia tuturkan pada penonton kemudian tanpa ia sadar dalam video tersebut ia mengatakan Pokonya *thumbs up!* sambil mengangkat kedua tangan dan menunjukkan pada penonton kedua ibu jarinya, Agnes menggunakan campur kode tersebut karena dalam bahasa Indonesia ia tidak tahu untuk berkata apa kebanyakan orang hanya mengetahui dengan kalimat hebat dan jago. *Talking about this band I have any comment beside one word* terjemahan tentang musisi yang sungguh luar biasa dan terkemuka di Negeri Indonesia sehingga Agnes menyisipkan kata *outstanding*.

8. Untuk melembutkan permintaan atau perintah:

Dan jangan lupa beli album terbaru gue, *Whadup? It’s available in store now*. (VJ. AgnesMo)

Meskipun dengan secara tidak langsung dapat dilihat dari kalimat di atas yang dituturkan oleh pembawa acara Agnes bahwa kalimat Dan jangan lupa beli album terbaru gue **Whadup?** (nama album terbaru Agnes Monica) *it’s available in store now* (sudah dijual di toko) adalah bentuk dari kalimat permintaan dan mengajak.

9. Karena kebutuhan leksikal:

Who’s sitting on number two? Please give it up to Gigi. Their song ‘bye-bye’. It’s a new runner up yang naik satu *step* dari *chart* ampuh minggu lalu. *So, stayed with us to enjoy the clip. Who wanna playing for today?* (VJ. Boy)

Dalam penuturan di atas terlihat bahwa pembawa acara banyak kali beralih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, ini dikarenakan ia merasa lebih mudah untuk di gunakan ke dalam bahasa Inggris mengingat pembawa Acara Boy William pernah menetap di luar negeri. Bawaan dalam berbicara masih sangat kental. *Who’s sitting number two? Please give at up to Gigi their song* ‘lagu mereka’ yang ada di posisi

nomor dua adalah band Gigi. *It's a new runner up* 'pemenang terbaru' yang mengarah pada pemenang untuk minggu ini band asal Indonesia bernama Gigi, *So, stayed with us to enjoyed clip who wanna playing for today?* Mengarah pada penonton untuk tidak mengganti saluran televisi karena akan memutar video yang lainnya di hari ini.

10. Untuk mengecualikan orang lain ketika komentar ditujukan hanya untuk pendengar terbatas:

Well guess Ada Band with "Manusia Bodoh". *Hey, you guys I wanna ask you something, have you ever felt stupid and followed you girlfriend? I hope not*, soalnya pasti bakalan gak enak. (VJ. AgnesMo)

Penuturan oleh Agnes dalam kalimat *hey! you guys I wanna ask you something, have you ever feeling stupid and follow your girlfriend? I hope not* 'hey, teman-teman saya ingin menanyakan sesuatu, pernahkah anda merasa bodoh dan selalu mengikuti kemauan pacarmu?' memberikan kesan komunikasi tertentu bagi mereka yang mengetahui apa maksud dari kalimat tersebut disamping itu akan menghindari komunikasi bagi mereka yang mudah tersinggung oleh alasan itulah mengapa Agnes langsung beralih bahasa ke bahasa yang lain.

II. KESIMPULAN

2.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap "Campur Kode dari Pembawa Acara Musik Indonesia dalam Program Acara MTV" dengan menggunakan 10 alasan yaitu berbicara tentang topik tertentu, mengutip orang lain, menjadi tegas tentang sesuatu, kata seru, pengulangan digunakan untuk klarifikasi, niat mengklarifikasi isi percakapan, mengekspresikan identitas kelompok, untuk melembutkan atau memperkuat permintaan, karena kebutuhan leksikal, untuk mengecualikan orang lain ketika komentar ditujukan hanya untuk pendengar terbatas. Dalam percakapan dari setiap pembawa acara terdapat 66 kalimat campur kode diantaranya berbicara tentang topik tertentu 7 data, mengutip orang lain 3 data, menjadi tegas tentang sesuatu 8 data, kata seru 7 data, pengulangan digunakan untuk klarifikasi 7 data, niat mengklarifikasi isi percakapan 8 data, mengekspresikan identitas kelompok 8 data, untuk melembutkan atau memperkuat permintaan 4 data, karena kebutuhan leksikal 7 data, untuk mengecualikan orang lain ketika berkomentar ditujukan hanya untuk pendengar terbatas 7 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Criper, C and Widdowson H. G. 1975. *Sociolinguistics and English Teaching. In the Edinburgh Course in Applied Linguistics Vol II. Papers in Applied Linguistics*. London: Oxford University Press
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Fishman, Joshua A. 1972. *Sociolinguistics: A Brief Introduction*. Rowly Mass; Newbury House
- Greene, Judith. 1972. *Psycholinguistics: Chomsky and Psychology*. Oxford, England: Penguin Books
- Hoffman, Charlotte. 1991. *An Introduction to Bilingualism*. New York: Longman
- Kadiwaru, Elyeser. 2011. "Alih Kode dan Campur Kode pada Acara Talkshow Bukan Empat Mata (suatu kajian sosiolinguistik dan metode deskriptif)". Skripsi. Manado. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah
- Mastuti, Indari. 2008. *Bahasa Baku vs Bahasa Gaul*. Jakarta: Hi-Fest Publishing
- Muysken, Pieter. 2000. *Bilingual Speech: A Typology of Code Mixing*. Cambridge, UK; New York: Cambridge Press
- Nababan, P. W. J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama
- Rory, Stella. 2014 "Alih Kode dalam Komunitas Backpacker di Facebook". Skripsi. Manado. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi
- Saussure, Ferdinand de. 1916. *Course in General Linguistics* (trans. Roy Harris). London: Bloomsbury